

ABHIPRAYA

Arahan detik waktu Tek.. Tek ... Tek.. membawa hembusan waktu yang begitu cepat. Memaksaku untuk terus melupakan masa lalu. Benar, masa lalu. Masa yang sangat sulit aku ungkapkan. Bahagia? Sedih? Pilukah? Aku tidak tau apa yang aku rasakan.

Yang pasti ketika aku mengingatnya aku sudah mati rasa, tidak bisa merasakan apapun. Bagiku semuanya adalah sama, bagiku.. suka dan duka hanyalah sebuah nama kata biasa. Sama sama nggak lagi indah semua ini menyakitkan dan nggak memiliki kebiasaan dan juga kebebasan.

Satu bulan sebelum Agustus ini.. tepatnya di bulan juli hari pertama aku kelas 2 SMA, waktu mempertemukan aku dengan seseorang. Seorang, yang sekejap memasuki hatiku

“Nini” ku dengar seseorang memanggil dan menepuk pundakku dari lamunan.

Aku hanya diam, mencoba meliriknya ternyata ia Bryan teman sekelas ku. Ia tersenyum lalu menepuk bahu dan tiba tiba duduk disampingku

“Lagi Kenapa?” tanyanya.

Akupun berkata “um eh Ng, nggak, kamu???” (Menunjuk jaket)

“Oh ini..., eh kenapa aneh ya?” potongnya.

Sejujurnya Bryan mirip dengan Agata, seseorang dari masa lalu ku. Semua yang ada di dalam diri Bryan, ku lihat sama dengan Gata, ketika aku dekat dengan nya aku selalu terbayang aku bersama Gata. Jujur, walau nggak sepenuhnya nama gata dapat ku hapus bersih dalam hatiku tapi kehadiran Bryan cukup membuatku melupakan Agata.

Wajahnya, senyumannya, physicly, tapi kenapa sekarang dia harus pake jaket yang sama persis yang bikin dia mirip banget sama Gata sih... Sepertinya, hadirnya Bryan buatku kangen Agata dan malah bikin aku ingin kembali sama dia.

“Hellou!!.. Nini, how’s your day bruh?” Sapa Bryan lagi. Belum aku jawab dia menarik tanganku untuk menuju ke arah kelas, ternyata bel sekolah sudah dering tapi aku nggak denger.

Sesampainya di kelas, ternyata Bryan duduk di sampingku. Ingin rasanya aku bilang ke dia untuk melepaskan jaket itu dari tubuhnya, Tapi bagaimana mungkin aku bisa dapat menyuruh orang terpopuler di sekolah hanya untuk kepentingan pribadi ku.

Seminggu sudah aku kenal Bryan.. dia memiliki sifat manis yang aku sukai, aku suka tapi aku nggak bisa buat ungkapin aku takut, karena dia sangat perfect untuk aku yg biasa saja dia baik, pintar, ramah.. sempurna lebih dari kata itu. Sepertinya kebersamaan ku sama Bryan seminggu ini cukup berhasil mewarnai kanvas ku yang sudah lama kotor dan kusam, Entah kenapa aku pengen rasanya Bryan mewarnai kanvas ku selamanya.

Hari hari ku benar bewarna dengan kehadiran Bryan. Nggak terasa 1 bulanpun berlalu, berarti satu bulanpun aku bersama Bryan. Ternyata dalam waktu yang lumayan singkat ini aku dan Bryan sudah banyak ceritain segala hal terkecuali hubungan ku dengan masa laluku Agata.. Bryan orangnya asik, perhatian, dan pendengar yang baik. Aku ingin cepat menghapus gata dari pikiranku agar nggak jadi luka ku terlalu dalam.

Suatu hari aku nekad ingin bercerita tentang masa lalu ku ke Bryan.. tapi sebelum aku ingin bercerita tentang Agata tiba tiba handphone ku berdering ternyata Bryan call aku dia bilang..

“Nini, maaf ya tadi pagi lupa ngabarin. 1 bulan kedepan aku karantina di Surabaya pelatihan Olimp robotic, Aku berangkat malem nanti jam 11 an lah.. kamu baik baik aja ya di kelas!! Jangan hubungi aku soalnya disana handphone ku mode silent”

“Ah Bryan... Yasuda kamu juga baik baik disana okayy!!! Aku bakal sepi sih karena gak ada kamu uhmm, aku juga bakal kehilangan kamu banget soalnya kalau ada soal yang aku ga ngerti aku gak bisa tanya tanya ma kamu lagi donk..bry??”

Waktu itu sudah menunjuk jam 22:15 malam Disana aku biasa nya sudah tertidur nyenyak, tapi kali ini gak bisa aku sudah coba terus buat tutup mataku tapi tetap aja.. ***“ehhgh, sialann..”*** ***“kenapa sih??!”*** Aku pengen nangis aja rasanya, aku gamau jauh dari Bryan. Tiba tiba ada pesan chet : ***“Ninii, jangan tunggu aku ya kalau aku mau aku bakal nyamperin kamu disana!! See youu..”***

Sejak saat itu aku nggak pernah lagi tau kabar Bryan.. dia ngga pernah lagi menghubungiku lagi begitupun aku, Mau ngga mau aku harus jalani hari tanpa Bryan, lagian siapa aku. Hari hari tanpa Bryan juga nggak beda jauh sama hari hari yang aku jalani setelah break up dari Agata, semua serba ngga asik.

Setelah semua yang terjadi kepada ku, sahabat ku Kinara langsung menghubungiku dia selalu gercep saat aku lagi sedih.. orang baik. Dia selalu bilang kepada ku ***“jangan terlalu mencintai seseorang karena jika orang itu pergi ninggalin lo, Lo Cuma bakal terima sakit doang di akhir dan nantinya bikin diri lo egois karena yang lo mau itu Cuma dia didiri orang lain.. ngerti?”*** ujarnya.

Dari situpun aku paham dengan kata kata Kinara..

Lalu aku berfikir

....

“Berjalannya waktu rasaku padamu akan pudar, aku yang selalu menunggu mu pulang sekarang sudah ngga lagi, serpihan hati rindu yang ingin selalu ku sampaikan kepadamu kini sudah aku biarkan saja di telan oleh waktu, kepulanganmu sudah tak lagi aku mau dan aku mencoba menemukan diantara senja itu, namun kini tak ku dapati sosokmu beserta janji yang kita buat dahulu..

Tapi satu hal yang harus kamu tau, aku nggak pernah benar-benar melupakanmu. Karena kamu akan selalu abadi di setiap lembar ceritaku.”

END.

Untukmu yang telah bertemu denganku namun tak pernah bisa kujadikan bagian dari hidupku, terima kasih telah menjadi tokoh utama dalam buku ini. Walaupun sudah ku ceritakan kamu dalam setiap lembaran buku ini, *aku sadar bahwa "bintang yang telah memiliki langit tak pernah bersatu pada luasnya samudra. Karena kamu adalah matahari terbenam dan aku adalah matahari terbit, kita berdua mengejar langit yang berbeda. Dan pada akhirnya hanya tersisa luka,"*

" Agata Bryan."